

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK

Elvina Ardiani Bugis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Sri Mayang Mandra ✉, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Isna Juwita Sari, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Mudasir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

✉ srimayang14@gmail.com

Vol. 2, No. 3 (2026) November-Januari

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum Merdeka. Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam memastikan administrasi kurikulum yang efektif melalui fase perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka. Sumber data diambil dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan strategi kepala sekolah dan pengembangan kurikulum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan dan peninjauan dokumen secara sistematis, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah untuk pengembangan kurikulum mencakup perencanaan kurikulum yang berorientasi pada siswa dan hasil belajar, implementasi kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah, serta evaluasi kurikulum yang reflektif dan berkelanjutan. Strategi yang direncanakan dengan baik dan terintegrasi memungkinkan sekolah untuk mengoptimalkan implementasi buku pelajaran Merdeka dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi konseptual bagi para pemimpin sekolah dan pemangku kepentingan di sektor pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract. This study aims to analyze the strategies of school principals in curriculum development, particularly in the context of implementing the Merdeka Curriculum. Principals play a strategic role in ensuring effective curriculum administration through the stages of planning, implementation, and evaluation. This study employs a qualitative approach using a library research method. Data sources consist of textbooks, scholarly journal articles, and supporting documents relevant to principal leadership strategies and curriculum development. Data were collected through systematic document review, while data analysis was conducted using content analysis techniques. The findings indicate that principals' strategies in curriculum development include student-centered and outcome-oriented curriculum planning, curriculum implementation that is adapted to school conditions and characteristics, and reflective as well as continuous curriculum evaluation. Well-planned and integrated strategies enable schools to optimize the implementation of Merdeka Curriculum textbooks and enhance the quality of the learning process. This study is expected to serve as a conceptual reference for school leaders and educational stakeholders in developing effective and sustainable curricula.

Keywords: Principal Strategies, Curriculum Development, Vocational High School

PENDAHULUAN

Perubahan dan dinamika dalam dunia pendidikan mengharuskan lembaga pendidikan terus menyesuaikan diri dengan kebijakan dan kebutuhan siswa. Kurikulum, yang merupakan inti dari pendidikan, memainkan peran strategis dalam menentukan arah, proses, dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penerapan buku pelajaran Merdeka sebagai kebijakan nasional merupakan upaya pemerintah untuk menjawab tantangan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan belajar siswa. Namun, keberhasilan penerapan kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan pusat, tetapi juga sangat bergantung pada strategi administrasi kurikulum di tingkat lembaga pendidikan.

Kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengoordinasikan, dan mengontrol semua sumber daya sekolah, termasuk pengembangan kurikulum. Strategi kepala sekolah merupakan faktor penentu untuk memastikan bahwa perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Tanpa strategi yang tepat, pengembangan kurikulum bisa jadi kurang optimal, sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang adaptif untuk menangani perubahan kurikulum sesuai dengan konteks dan karakteristik sekolah.

Dalam praktiknya, pengembangan kurikulum di sekolah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman guru yang terbatas tentang konsep kurikulum, kesiapan staf, dan perbedaan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi ini menekankan pentingnya peran strategis kepala sekolah dalam merumuskan pedoman kebijakan internal sekolah, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan menciptakan iklim kerja sama yang mendukung implementasi kurikulum. Strategi kepala sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan studi tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Studi ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, yang mencakup tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dalam kaitannya dengan kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis yang mendalam dan berfungsi sebagai referensi konseptual bagi kepala sekolah dan pelaku pendidikan dalam upaya mereka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian perpustakaan (Mirzaqon, 2017). Penelitian perpustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber perpustakaan untuk mengumpulkan data, kemudian mengolah bahan penelitian untuk menarik kesimpulan (Zed, 2014). Tinjauan literatur dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Arikunto, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang membahas strategi kepala sekolah, pengembangan kurikulum, dan kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk simbolik verbal, yaitu pengumpulan naskah dan dokumen yang kemudian dianalisis secara mendalam (Sari, 2020).

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena secara deskriptif tanpa menggunakan uji statistik (Saryono, 2013). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki makna dan konteks strategi kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum secara komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten, yang merupakan teknik analisis yang berfokus pada konten aktual dan karakteristik internal media, seperti buku dan artikel ilmiah (Fraenkle & Wallen, 2019). Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan dan pengorganisasian data, (2) pembacaan semua data, (3) pengkodean data, (4) pengelompokan tema, (5) presentasi deskriptif, dan (6) interpretasi untuk mencapai kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Strategi

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan penting yang diambil oleh manajemen puncak dan diimplementasikan di semua tingkatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Hery Suprpto, 2019). David mendefinisikan strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan yang komprehensif dan fungsional untuk mencapai tujuan organisasi (Fred R. David, 2011). Slameto mengatakan bahwa strategi adalah rencana untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Strategi adalah salah satu kunci untuk mengatasi berbagai tantangan guna mencapai kesuksesan dalam visi dan misi organisasi di masa depan (Sri & Banun, 2016). Sementara itu Mintzberg menjelaskan bahwa strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, pedoman, dan urutan utama dari suatu organisasi yang koheren secara keseluruhan. Strategi yang dirumuskan dengan baik membantu memobilisasi dan mendistribusikan sumber daya organisasi ke posisi yang unik dan dapat dilaksanakan berdasarkan kompetensi dan kelemahan internal

perusahaan, perubahan yang diharapkan dalam lingkungan, dan tindakan kesiapsiagaan dari lawan yang cerdas (Mintzberg Quinn, 1991).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana dan tindakan terarah yang dirumuskan oleh manajemen lembaga pendidikan dan diimplementasikan bersama oleh semua elemen dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi tidak hanya terkait dengan penetapan arah, tetapi juga mencakup proses pengembangan, implementasi, dan evaluasi keputusan secara sistematis, sehingga lembaga pendidikan dapat dijalankan secara efektif dan rasional. Selain itu, strategi berfungsi sebagai sarana untuk memanfaatkan berbagai peluang dan sumber daya yang tersedia untuk menghadapi tantangan dan perubahan di lingkungan sekitar. Melalui kerja sama antar departemen dan pengambilan keputusan yang tepat, strategi menjadi faktor kunci untuk mewujudkan visi, misi, dan kesuksesan organisasi dalam jangka pendek dan panjang.

Perencanaan Kurikulum

Dalam kerangka strategi kepala sekolah, perencanaan kurikulum adalah tahap awal yang menentukan keberhasilan seluruh program pendidikan. Perencanaan kurikulum adalah tahap awal dalam program pendidikan. Jika kurikulum tidak direncanakan dengan baik, pelaksanaannya tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan kurikulum terdiri dari beberapa komponen, yaitu: tujuan, isi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi (W. Hidayati et al., 2021). Komponen-komponen ini harus mengacu pada enam prinsip, yaitu: terkait dengan pengalaman siswa, berdasarkan keputusan tentang isi dan proses, memuat keputusan tentang tema dan topik, melibatkan banyak kelompok, diterapkan di semua tingkatan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kurikulum. Perencanaan kurikulum dalam kurikulum disusun dengan asumsi bahwa guru harus mengembangkan tujuan pembelajaran dan rencana pelajaran secara mandiri, tanpa menggunakan contoh yang diberikan oleh pemerintah. Dengan kata lain, setiap guru harus menggunakan tujuan pembelajaran dan rencana pelajaran sebagai panduan untuk kegiatan pengajarannya (McTighe et al., 2017). Langkah-langkah berikut dapat diambil dalam perencanaan pembelajaran di sekolah: (1) memahami hasil pembelajaran (CP) (2) merumuskan tujuan pembelajaran (3) mengembangkan urutan tujuan pembelajaran (4) merancang penilaian pembelajaran dan . Perencanaan kurikulum adalah tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan ini mencakup tujuan, konten, kegiatan pembelajaran, sumber daya pembelajaran, dan evaluasi, yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang berpusat pada siswa dan berkelanjutan. Dalam pembelajaran berbasis kurikulum, guru berperan dalam mengembangkan urutan tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri dengan memahami hasil pembelajaran, merumuskan tujuan, mengembangkan urutan, dan merancang pembelajaran dan penilaian. Perencanaan yang baik akan memandu proses pembelajaran agar dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum

Setelah perencanaan yang cermat, implementasi kurikulum merupakan fase penting untuk memastikan bahwa strategi yang telah dikembangkan dapat diterapkan secara efektif. Implementasi kurikulum adalah penerapan program yang telah dikembangkan sebelumnya, yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan karakteristik siswa, baik intelektual, emosional, maupun fisik. Penerapan kurikulum terkait dengan kegiatan-kegiatan, antara lain: penyusunan rencana kegiatan tahunan, penyusunan rencana pelaksanaan program, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran, penyediaan sarana untuk mengisi buku laporan pribadi, pelaksanaan kegiatan di luar kurikulum, melaksanakan evaluasi pembelajaran akhir, mengatur peralatan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, serta merencanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas guru (W. Hidayati et al., 2021). Implementasi yang efektif memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan sesuai dengan tujuan, karena perencanaan yang cermat akan memberikan dampak positif pada pendidikan. Dalam konteks kurikulum, implementasi penting agar semua rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan secara optimal. Implementasi kurikulum yang baik didasarkan pada lima pedoman utama: (1) Perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa harus didasarkan pada

pendekatan teknis dan ilmiah, misalnya melalui penelitian yang menunjukkan apa yang efektif dan apa yang tidak. (2) Inovasi kurikulum yang sukses sering kali membutuhkan perubahan dalam struktur sekolah tradisional. (3) Perubahan harus dapat dikelola dan dapat dilaksanakan oleh sebagian besar guru. (4) Penerapan perubahan harus dilakukan secara organik, dengan menggunakan pendekatan yang dapat disesuaikan yang mempertimbangkan kondisi dan tantangan khusus sekolah, bukan secara birokratis. (5) Kurikulum harus fokus pada alokasi upaya, waktu, dan sumber daya yang memadai, dengan kegiatan yang jelas, konten yang relevan, dan implementasi yang terarah (Lince, 2022).

Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah tahap terakhir dalam strategi pengembangan kurikulum, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan implementasi dan menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai kegiatan bertahap untuk mengumpulkan informasi tentang kurikulum, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai nilai dan signifikansi kurikulum dalam konteks tertentu (Setiyoningsih, 2017). Selain itu, penilaian juga dipahami sebagai kegiatan pemantauan untuk memastikan pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam suatu organisasi (Syafaruddin, 2017).

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penilaian dan pengambilan keputusan. Worthen dkk, menyatakan bahwa evaluasi menggunakan metode penelitian dan penilaian untuk menetapkan standar kualitas dan menentukan apakah standar tersebut bersifat relatif atau absolut (Blaine, 1987). Sejalan dengan hal ini, Murray Print menjelaskan bahwa evaluasi adalah tahap terakhir dalam proses pengukuran dan penilaian yang mengarah pada pengambilan keputusan melalui penilaian nilai berdasarkan informasi yang diperoleh (Murray, 1993). Lopat juga menekankan bahwa evaluasi adalah konsep yang luas yang bergantung pada hasil pengukuran dan penilaian untuk mencapai keputusan atau penilaian yang kompleks (Terence, 1993).

Model evaluasi kurikulum biasanya dibagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu pendekatan positivistik-ilmiah (kuantitatif) dan pendekatan naturalistik-humanistik (kualitatif). Pendekatan positivistik-ilmiah menekankan penggunaan eksperimen dan tes sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan mencapai hasil yang objektif dan terukur, di mana evaluator ditempatkan secara terpisah dari objek yang dievaluasi. Sebaliknya, pendekatan naturalistik-humanistik berfokus pada proses implementasi kurikulum dengan menempatkan evaluator sebagai bagian integral dari sistem yang dipelajari, sehingga aspek manusiawi dan konteks implementasi kurikulum menjadi fokus utama evaluasi (S Hamid, 2012).

Berdasarkan deskripsi ini, evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses reflektif yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memahami proses implementasi kurikulum secara kontekstual. Pendekatan naturalistik-humanistik dianggap relevan karena memberikan dasar yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian konseptual yang dilakukan melalui penelitian perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan Kurikulum Merdeka di SMK sangat ditentukan oleh strategi kepala sekolah dalam mengelola seluruh siklus kurikulum secara terpadu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah visi dan pengambil keputusan strategis yang memastikan bahwa kurikulum dirancang berorientasi pada peserta didik, capaian pembelajaran, serta relevan dengan konteks dan karakteristik sekolah kejuruan. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah dituntut mampu menciptakan iklim kolaboratif, memberdayakan guru, serta memastikan ketersediaan sumber daya agar implementasi kurikulum berjalan adaptif dan berkelanjutan. Sementara itu, evaluasi kurikulum dipahami sebagai proses reflektif yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menelaah proses implementasi untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan strategi yang terencana, kontekstual, dan berkesinambungan, kepala sekolah dapat mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Blaine, R. W., Sanders, J. R., & Fitzpatrick, J. L. (1987). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*. Longman.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Pearson Education.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hadi, M. (2018). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 115–128.
- Hidayati, W., Rohman, A., & Nugroho, A. (2021). *Kurikulum dan manajemen program pendidikan: Konsep dan strategi pengembangan*. Semesta Aksara.
- Lince, L. (2022). Implementasi buku pelajaran Merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah kejuruan berkualitas tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 45–52.
- McTighe, J., Seif, E., & Wiggins, G. (2017). *You can teach for meaningful learning*. ASCD.
- Mintzberg, H., & Quinn, J. B. (1991). *The strategy process: Concepts, contexts, cases* (2nd ed.). Prentice Hall.
- Print, M. (1993). *Curriculum development and design*. Allen & Unwin.
- Sari, M. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan Sains*, 6(1), 41–53.
- Saryono. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Nuha Medika.
- Setiyoningsih, S. (2017). *Evaluasi kurikulum*. Ombak.
- Sri Banun, A. R., Usman, N., & Murniati, A. R. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 137–147.
- Suprpto, H. (2019). Analisis strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan sektor jasa penginapan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 4(3), 105–117.
- Syafaruddin. (2017). *Manajemen organisasi pendidikan: Perspektif ilmiah dan Islam*. Perdana Publishing.
- Terence, J. L., & Smith, D. L. (1993). *Curriculum: Action on reflection*. Social Science Press.